



**HUBUNGAN MOBILISASI DINI TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA
SECTIO CAESAREA (SC) DI RUANG NIFAS RUMAH SAKIT UMUM
DAERAH KLUNGKUNG**

*(The Correlation Between Early Mobilization on the Healing of Section Caesarea
(SC) Wounds in The Postpartum Room Of The Klungkung Regional Public Hospital)*

**Luh Yenny Armayanti¹, Anak Agung Istri Nataningrat²,
Ni Made Karlina Sumiari Tangkas³**

^{1,2,3} Prodi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng

Corresponding author: armayanti61@gmail.com

Received : Februari, 2024

Accepted : Maret, 2024

Published : April, 2024

Abstract

Childbirth is a process of pushing out the products of conception (fetus, placenta and amniotic fluid) from the uterus through the birth canal or by other means. Artificial delivery is when the birth is assisted by external forces, for example forceps extraction or a caesarean section operation. After carrying out a caesarean section, it is certain that injury will result. Wound healing will be faster if supported by early mobilization. The aim of this study was to determine the effectiveness of early mobilization in healing section caesarea wounds in the Postpartum Room at Klungkung Regional Hospital. The type of research used is quasi-experimental, namely experimental research carried out on one group only without a comparison group or control group. The number of samples used was 22 people taken using nonprobability sampling techniques with the consecutive sampling method. The research instruments used were SOPs and questionnaires. Data was tested using the SPSS application using the Pearson Correlation test. The research results showed that the majority of respondents, namely 18 people (81.8%) mobilized quickly and 4 people (18.2%) mobilized slowly. A total of 17 people (77.3%) experienced good wound healing and 5 people (22.7%) experienced poor wound healing. The p value was obtained at 0.000 (<0.05) which states that early mobilization is effective in accelerating post-caesarean wound healing in the Postpartum Room at Klungkung Regional Hospital.

Keywords: *Early Mobilization, Sectio Caesarea, Wound Healing.*

Abstrak

Persalinan adalah suatu proses mendorong keluar hasil konsepsi (janin, plasenta dan ketuban) dari dalam rahim lewat jalan lahir atau dengan jalan lain. Persalinan buatan yaitu bila persalinan dibantu dengan tenaga dari luar misalnya ekstraksi forsep atau dilakukan operasi sectio caesarea. Pasca dilakukannya section caesarea sudah bisa dipastikan akan menimbulkan luka. Penyembuhan luka akan lebih cepat jika didukung dengan melakukan mobilisasi dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka section caesarea di Ruang Nifas RSUD Klungkung. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimental semu (quasi experimental) yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa ada kelompok pembanding atau kelompok kontrol. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 22 orang yang diambil dengan menggunakan teknik nonprobability sampling dengan metode consecutive sampling. Instrumen penelitian yang digunakan berupa SOP dan juga kuesioner. Data diuji menggunakan aplikasi SPSS menggunakan uji Pearson Correlation. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden yaitu 18 orang (81,8%) melakukan mobilisasi dengan cepat dan sebanyak 4 orang (18,2%) melakukan mobilisasi lambat. Sebanyak 17 orang

(77,3%) mengalami penyembuhan luka baik dan 5 orang (22,7%) mengalami penyembuhan luka kurang baik. Nilai p didapatkan sebesar 0,000 ($<0,05$) yang menyatakan bahwa mobilisasi dini efektif dalam mempercepat penyembuhan luka post sectio caesarea di Ruang Nifas RSUD Klungkung.

Kata Kunci: Mobilisasi Dini, Sectio Caesarea, Penyembuhan Luka

1. LATAR BELAKANG

Menurut (Reeder Martin Koniak-Griffin, 2012), melahirkan adalah proses mengeluarkan produk konsepsi yang meliputi janin, plasenta, dan cairan ketuban, dari rahim melalui jalan lahir dan perut. Proses melepaskan Janis dan urin sebagai produk konsepsi dari rahim atau metode lain dikenal sebagai persalinan. Menurut prosesnya, persalinan dibedakan menjadi tiga yaitu: Ketika seorang ibu melahirkan melalui jalan lahir menggunakan kekuatannya sendiri, itu dikenal sebagai persalinan spontan. Persalinan buatan didefinisikan sebagai persalinan yang dibantu oleh energi luar, seperti selama operasi caesar atau ekstraksi forceps. Persalinan anjuran didefinisikan sebagai persalinan yang dimulai hanya setelah membran pecah, melepaskan prostaglandin atau pitocin (Sulis, 2019).

Tujuan dari sectio caesarea adalah untuk mengeluarkan bayi melalui celah yang diciptakan oleh sayatan yang dibuat di perut dan rahim ibu. Sayatan ini sering dilakukan secara melintang, tepat di bawah pinggang. Operasi caesar sering dilakukan dengan ibu sadar selama prosedur berkat anestesi epidural atau spinal. Kebanyakan wanita yang melahirkan melalui operasi caesar dapat meninggalkan rumah sakit tiga sampai lima hari setelah operasi. Tetapi untuk pulih sepenuhnya, perawatan di rumah yang konsisten dan pengawasan sporadis oleh dokter kandungan diperlukan selama sekitar satu bulan (Ulya, Ningsih, Yunadi, & Retnowati, 2021).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa standar dilakukan operasi Sectio Caesarea sekitar 5-15%. Namun sebesar 46,1% persalinan dilakukan secara SC menurut data WHO dari Survei Global 2011 tentang Kesehatan Ibu dan Perinatal (DC, 2011). Pada tahun 2018, menurut RISKESDAS sebanyak 17,6% persalinan di Indonesia dilakukan dengan metode SC. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap indikasi persalinan Sectio Caesarea antara lain posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), kejang (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus tua (4,3%), perulangan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lain-lain (4,6%) (RI, 2018). Komplikasi ini menyumbang 23,2%

dari semua indikasi untuk persalinan Sectio Caesare. (RI, 2018).

Berdasarkan statistik dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017, 17% persalinan di institusi pelayanan kesehatan di Indonesia terjadi melalui teknik persalinan Sectio Caesarea. Ini menunjukkan peningkatan jumlah persalinan yang dilakukan menggunakan teknik Sectio Caesarea (Kementerian Kesehatan, 2017). Dengan 30,2%, Provinsi Bali memiliki persentase persalinan tertinggi kedua dari Sectio Caesarea secara nasional (Kementerian Kesehatan, 2017).

Setelah dilakukan operasi section caesarea pasti menimbulkan luka sayatan. Luka ini mengalami proses penyembuhan yang terdiri dari tiga tahap yaitu fase inflamasi, fase proliferasi, dan fase pematangan. Untuk membantu memenuhi kebutuhan sel darah akan nutrisi dan mempercepat pertumbuhan jaringan selama fase inflamasi, diperlukan adanya sirkulasi darah yang memadai. Kemerahan (rubor), panas (heat), pembengkakan (tumor), nyeri (dolor), dan hilangnya fungsi (fungsi laesa) adalah ciri-ciri fase inflamasi (Soenarto, 2014). Tiga sampai empat hari setelah operasi, gejala-gejala ini akan hilang.

(Gruendemann & Billie, 2006) menyatakan bahwa, seseorang yang baru pulih dari operasi akan sering berjalan lebih lambat karena rasa sakit di bekas operasi. Penyembuhan luka akan terhambat oleh imobilitas atau gerakan lambat. Akibatnya, mobilisasi dini sangat disarankan untuk semua pasien pasca operasi, terutama mereka yang telah menjalani operasi caesar. Meningkatkan aliran darah untuk mempercepat penyembuhan luka adalah tujuan mobilisasi dini untuk ibu pasca operasi caesar.

Mobilisasi dini dapat mengurangi risiko pembentukan bekuan darah, meningkatkan fungsi paru-paru, mempercepat penyembuhan luka atau rehabilitasi luka pasca operasi, dan memungkinkan klien untuk mendapatkan kembali fungsi fisiologisnya secara penuh. Oleh karena itu, sangat disarankan agar ibu melakukan mobilisasi dini sesegera mungkin sesuai dengan tahapan prosedur. Secara khusus, setelah enam jam pertama setelah operasi caesar, ibu yang beristirahat di tempat tidur harus menggerakkan lengan, tangan, kaki, dan kaki bagian bawah serta miring ke kiri dan kanan. Delapan sampai dua belas jam setelah

operasi, ibu kemudian dapat mulai duduk. Setelah itu, Anda bisa mulai belajar berjalan perlahan. Tetapi pada hari-hari awal setelah operasi, ibu biasanya masih membutuhkan bantuan karena belum dapat berjalan dengan normal. Keesokan harinya, ibu akan mulai bisa berjalan lebih lambat tanpa bantuan (HANIFAH, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Klungkung pada tanggal 07 Oktober 2022, insiden persalinan melalui prosedur SC adalah sebanyak 225 orang di tahun 2019, 233 orang pada tahun 2020 dan 198 orang di tahun 2021. Hal tersebut menunjukkan bahwa angka persalinan dengan sectio caesarea di RSUD Klungkung sangat fluktuatif. Dari 12 orang ibu yang melahirkan secara sectio caesarea, diamati hanya sebagian ibu yang melakukan mobilisasi dini, sisanya mengatakan masih merasakan nyeri sehingga takut untuk bergerak. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian mengenai "Efektifitas mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka post sectio caesarea di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum Daerah Klungkung"

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimental semu (quasi experimental) yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok tanpa memerlukan kelompok kontrol atau pembandingan (Arikunto, 2006). Desain penelitian yang digunakan adalah one group post test only design yaitu penelitian yang dilaksanakan pada satu kelompok tanpa uji stabilitas dan kejelasan kondisi kelompok sebelum pemberian perlakuan. Penelitian ini melakukan satu kali pengukuran yaitu post test yang diberikan setelah perlakuan.

Nonprobability sampling dengan metode consecutive sampling digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini. Saat pengambilan sampel dengan menggunakan metode ini, sampel diambil cara acak yang tidak berdasarkan kemungkinan yang dapat diperhitungkan. Berdasarkan jumlah perhitungan besar sampel didapatkan jumlah sampel yang digunakan yaitu 22 orang. Sampel yang dipilih berdasarkan kriteria yang ditentukan peneliti diantaranya: Ibu nifas post sectio caesarea 6 jam – 3 hari yang dirawat di Ruang Nifas RSUD Klungkung yang tidak memiliki komplikasi dan bersedia menjadi responden.

Penelitian ini menggunakan SPO Mobilisasi dini. dan Formulir REEDA (Redness, Odema, Ecchymosis, Discharge, Approximation)

sebagai instrumen untuk menilai derajat penyembuhan luka sampel. Hasil pengumpulan data dianalisis secara deskriptif dan analitik menggunakan uji Perason Correlation

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Umur, Pendidikan, Pekerjaan dan Paritas (n=22)

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Umur		
20-30 tahun	12	54,5%
31-40 tahun	8	36,4%
>40 tahun	2	9,1%
Pendidikan		
SD	12	54,5%
SMP	5	22,7%
SMA	1	4,5%
Perguruan Tinggi	2	9,1%
Tidak Bersekolah	2	9,1%
Pekerjaan		
IRT	4	18,2%
Pedagang	11	50%
Guru	4	18,2%
PNS	3	13,6%
Paritas		
Anak Pertama	4	18,2%
Anak Kedua	11	50%
Anak Ketiga	3	13,6%
Anak Keempat atau lebih	4	18,2%

Keterangan:

SD : Sekolah Dasar

SMP : Sekolah Menengah Pertama

SMA: Sekolah Menengah Atas

PT : Perguruan Tinggi

PNS : Pegawai Negeri Sipil

IRT : Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan Tabel 1 ditemukan bahwa responden dengan rentang usia 20-30 tahun sebanyak 12 (54,5%) responden dan merupakan responden paling dominan dalam penelitian ini. Rata-rata pendidikan responden adalah Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah 12 (54,5%)

responden, sebanyak 2 (9.1%) responden memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi, dan 2 (9.1%) responden tidak pernah bersekolah. Pekerjaan responden yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini adalah pedagang sebanyak 11 (50%) responden dan pekerjaan dengan jumlah terkecil adalah PNS sebanyak 3 (13,6%) responden.

b. Mobilisasi Dini

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan hasil mobilisasi dini responden pasca section caesarea di Ruang Nifas RSUD Klungkung, data tersebut disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Frekuensi status mobilisasi responden (n=22)

Status Mobilisasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Cepat	18	81,8
Lambat	4	12,2
Total	22	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa responden yang dapat melakukan mobilisasi 3 sampai 5 gerakan kurang dari 8 jam yang dikategorikan sebagai status mobilisasi cepat adalah sebanyak 18 (81,8%), dan yang dapat melakukan gerakan 3 sampai 5 gerakan lebih dari 8 jam yang dikategorikan sebagai status mobilisasi lambat berjumlah 4 (18,2%) responden.

c. Penyembuhan luka

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data penyembuhan luka pasien pasca Sectio Caesarea adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Frekuensi penyembuhan luka responden (n=22)

Penyembuhan Luka	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	17	77,3
Kurang Baik	5	22,7
Total	22	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa sebanyak 17 (77,3%) responden memiliki penyembuhan luka baik, dan 5 (22,7%) responden memiliki penyembuhan luka kurang baik.

d. Efektivitas Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea

Tabel 4. Efektivitas Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea

Variabel	Correlation Coeficient	p
Mobilisasi Dini Penyembuhan Luka	0,869	0,001

Berdasarkan hasil pada tabel 4 ditemukan bahwa terdapat korelasi antara mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka *Sectio Caesarea*, yang dapat dibuktikan dengan adanya nilai *p* yaitu 0.000, nilai tersebut <0.05 yang menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai koefisien korelasi sebesar +0,869 yang berate terdapat korelasi yang sangat erat antara mobilisasi dini dan proses penyembuhan luka post *Sectio Caesarea*, dimana semakin cepat melakukan mobilisasi dini, maka semakin cepat pula proses penyembuhan luka. Jadi mobilisasi dini efektif terhadap penyembuhan luka post *sectio caesarea*.

3.2 Pembahasan

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, diketahui bahwa sebagian besar responden yang dilibatkan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 18 orang mampu untuk melakukan mobilisasi dengan 3 sampai 5 gerakan dalam kurun waktu kurang dari 6 sampai 8 jam. Mobilisasi tersebut dapat dikategorikan sebagai mobilisasi cepat. Keberhasilan dalam melakukan mobilisasi dini terhadap responden dapat dicapai secara maksimal karena dalam penelitian ini telah didukung oleh tenaga profesional dan telah menerapkan standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku. Menurut arsip dokumen RSUD Kabupaten Klungkung (2017), tentang mobilisasi pasien nifas disebutkan bahwa tujuan melakukan mobilisasi adalah memperlancar sirkulasi darah, membantu penyembuhan luka, membangkitkan kembali pengendalian otot spingter sehingga pasien dapat beraktivitas kembali seperti biasa.

Sectio caesarea adalah suatu pembedahan yang dilakukan untuk melahirkan janin dengan membuka dinding perut serta dinding uterus untuk melahirkan janin dari dalam rahim (Padila, 2015). Membuka dinding perut dan uterus meninggalkan luka bedah. Penyembuhan luka pasca *sectio caesarea* dapat dilakukan

dengan perawatan luka pasca operasi untuk meningkatkan proses penyembuhan luka, mobilisasi dini dan mengkonsumsi makanan tinggi protein dan vitamin.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa penyembuhan luka pasca *sectio caesarea* dapat dikategorikan sebagai penyembuhan luka baik karena responden dominan tidak mengalami *redress, edema, echymosis, discharge, dan approximation*. Penyembuhan luka yang baik ini dapat dicapai dengan perawatan di ruang nifas RSUD Klungkung telah dilakukan dengan sangat baik, ahli gizi yang dapat memenuhi kebutuhan gizi pasien, dan adanya mobilisasi dini yang diberikan pada responden pasca SC.

Mobilisasi dini merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mempercepat proses penyembuhan luka pasca *sectio caesarea*. Mobilisasi dilakukan dengan melakukan beberapa gerakan ringan dalam kurun waktu tertentu. Pada penelitian ini mobilisasi dini yang dikategorikan sebagai mobilisasi dini cepat adalah responden yang mampu melakukan 3 sampai 5 jenis gerakan dalam kurun waktu kurang dari 6-8 jam. Pada penelitian ini sebagian besar responden dapat melakukan mobilisasi dini secara cepat. Peran serta tenaga kesehatan dalam memberikan informasi dan memberikan demonstrasi sangat berperan besar dalam hasil ini.

Penyembuhan luka pasca *sectio caesarea* pada penelitian ini ditemukan bahwa sebagian besar responden memiliki penyembuhan luka yang baik. Dalam proses penyembuhan luka pasca SC hal yang sangat perlu diperhatikan adalah perawatan luka pasca operasi, kesediaan nutrisi yang baik, istirahat yang cukup, dan melakukan mobilisasi dini. Pada penelitian ini ditemukan bahwa efektivitas mobilisasi dini sangat baik terhadap penyembuhan luka pasca SC responden yang dibuktikan dengan pasien yang melakukan mobilisasi dini cepat, seluruhnya mengalami penyembuhan luka yang baik.

Penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan 75% parameter yang mempengaruhi penyembuhan luka pada pasien setelah operasi caesar terkait dengan mobilisasi, 75% berhubungan dengan kebersihan pribadi, dan 47% berhubungan dengan diet. Oleh karena itu, mobilisasi memiliki efek langsung pada percepatan proses penyembuhan pasca melahirkan (Lestari, Ismed, & Afrika, 2022).

Pasien pasca operasi yang dimobilisasi lebih awal merasa lebih kuat dan sehat ketika mereka bisa berjalan lebih cepat. Dengan bergerak, otot-otot panggul dan perut akan mendapatkan

kembali fungsi fisiologisnya, yang memungkinkan otot-otot perut menjadi kuat kembali dan untuk mengurangi rasa sakit. Ini akan membantu pasien merasa lebih baik, merasa lebih sehat, dan membantu mempercepat penyembuhan luka operasi serta meningkatkan fungsi usus dan kandung kemih. Bergerak akan mendorong pemulihan peristaltik pencernaan yang teratur. Selain itu, aktivitas ini membantu fungsi organ tubuh kembali lebih cepat. Mobilisasi dini memungkinkan kita untuk mulai mengajarkan pasien bagaimana melakukan mobilisasi secara mandiri sesegera mungkin. (Rini & Kumala, 2016).

Hal serupa juga ditemukan dalam sebuah penelitian, yang menyebutkan bahwa penyembuhan luka pasca *sectio caesarea* dapat terhambat apabila pasien tidak melakukan mobilisasi dini dengan baik. Hal ini dapat tercapai karena adanya latihan pada otot-otot bagian tertentu yang dapat membantu penyembuhan luka pasca *sectio caesarea*. (Nurul & Saleh, 2020)

Pasien yang dimobilisasi lebih awal setelah operasi caesar dapat meningkatkan sirkulasi darah, yang membantu penyembuhan jaringan yang terluka. Kecepatan penyembuhan luka tergantung pada seberapa cepat ibu pasca operasi bergerak (Manado & Rottie, 2018). Luka dipengaruhi oleh vaskularisasi yang baik karena sirkulasi yang sehat diperlukan untuk perkembangan sel atau perbaikan luka. Penyembuhan luka membutuhkan waktu yang lama jika sistem vaskularisasi ini terganggu karena kemampuan tubuh untuk memperbaiki sel terhambat. Di sisi lain, jika sistem vaskularisasi berfungsi dengan baik, penyembuhan luka terjadi lebih cepat dan sempurna. (Potter & Perry, 2015).

Hal ini juga konsisten dengan data yang menunjukkan bahwa mobilisasi dini berdampak besar pada penyembuhan luka pada pasien pasca operasi caesar. Hal ini dapat dibuktikan dengan: Mayoritas responden dalam kelompok kontrol melaporkan penyembuhan luka yang kurang baik. Hampir semua responden dalam kelompok intervensi melaporkan penyembuhan luka yang memuaskan. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa terdapat pengaruh mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka pada pasien post operasi *sectio caesarea* di ruang Jade RSUD dr. Slamet Garut Tahun 2017 dengan nilai pvalue 0,028 (Eriyani, Shalahuddin, & Maulana, 2018).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mobilisasi dini efektif

dalam mempercepat penyembuhan luka post sectio caesarea di Ruang Nifas RSUD Klungkung. Hal ini dapat digunakan sebagai acuan untuk memberikan edukasi kepada pasien post sectio caesarea untuk melakukan mobilisasi dini.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Penulis berterima kasih kepada semua orang yang membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- DC, O. (2011). *Intraoperative echocardiography*. Elsevier Health Sciences.
- Eriyani, T., Shalahuddin, I., & Maulana, I. (2018). LUKA POST OPERASI SECTIO CAESAREA. *Buletin Media Informasi Kesehatan*, 028.
- Gruendemann, B., & Billie, F. (2006). *Buku Ajar Keperawatan Periperatif*. Jakarta: EGC.
- Hanifah, G. P. N. (2015). *Aplikasi Tindakan Mobilisasi Dini Terhadap Percepatan Proses Penyembuhan Luka Pada Asuhan Keperawatan Ny. D Dengan Post Sectio Caesarea Indikasi Letak Lintang Di Ruang Ponak Rsud Dr.Moewardi*. Stikes Kusuma Husada Surakarta.
- Kementerian Kesehatan, R. (2017). *Survey Demografi Dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lestari, P. T., Ismed, S., & Afrika, E. (2022). Hubungan antara Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Personal Hygiene dengan Perawatan Luka Perineum Masa Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Belida Darat Kecamatan Darat Kabupaten Muara Enim Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 314. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1842>
- Manado, P. K., & Rottie, J. (2018). Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Proses Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea Di Rsu Gmim Pancaran Kasih Manado. *E-Journal Keperawatan (e-Kep)*, 6.
- Nurul, S., & Saleh, H. (2020). Analisis Pemberian Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea Dengan Proses Penyembuhan Luka Operasi Di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kota Mobagu, 4(1), 1–5.
- Padila. (2015). *Asuhan Keperawata Maternitas II*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2015). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Reeder Martin Koniak-Griffin. (2012). *Keperawatan Maternitas Kesehatan wanita, Bayi,dan Keluarga (18th ed.)*. Jakarta: EGC.
- RI, B. P. dan P. K. K. K. (2018). *Riset Kesehatan dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Rini, S., & Kumala, F. (2016). *Panduan Asuhan Nifas dan Evidence Based Practice*. Yogyakarta: Deepublish.
- Soenarto. (2014). *Inflamasi*, In: Siti Setiati, *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam (IV)*. Jakarta: Interna Publishing.
- Sulis, D. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir (1st ed.)*. Surakarta: CV. Oase Group.
- Ulya, N., Ningsih, D. A., Yunadi, F. D., & Retnowati, M. (2021). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui (1st ed.)*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.